

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATION TYPE INSIDE-
OUTSIDE CIRCLE (IOC) MODEL TO IMPROVE STUDENTS'S
ACHIVEMENT ON SOCIAL STUDIES OF GRADE V SD NEGERI 79
PEKANBARU**

Nindi Andrianda, Zariul Antosa, Gustimal Witri
Nindi31andrianda@gmail.com, Antosazariul@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com
082284409250, 085278996666, 081268847977

Primary teacher education
Faculty of teacher training and education
University of Riau

Abstract : *This research was carried out because of the low learning outcomes of social studies of grade VB in SD Negeri 79 Pekanbaru. Minimum completeness criteria (success criteria) assigned in school that is 78, the class consist of 28 students grade VB who reached the KKM is 12 students (43%) and students who have not yet reached the KKM is 16 students (57%) with average rating of class 71,10. The purpose of this research is to improve the learning achievement of social studies of grade VB in SD Negeri 79 Pekanbaru with the implementation of the inside-outside circle (IOC) model. The result of this research shows that the average value of basic score is 71,10 an increased in cycle 1 become 77,85. In cycle 2 the average value increased become 86,96. The activity of the teacher on the first learning of the cycle 1 got was 54,17% with the less category. The second learning was 62,50% with the enough category. On the first learning of the cycle 2 teacher activity increased become 75,00% with the good category, at the second learning become 87,50% with the very good category. The activity of the students on the first learning of the cycle 1 got was 54,17% with the less category. The second learning was 62,50% with the enough category. At the first learning of the cycle 2 activity of students was 70,83% with the good category and the second learning was 95,83% with the very good category. The implementation of the inside-outside circle (IOC) can improve learning outcomes from an average of 71,10 to 86,96 with the percentage 23,20%. From this research it can be concluded that implementation of the inside-outside circle (IOC) model can be improve students learning outcomes of social studies of grade VB SD Negeri 79 Pekanbaru.*

Keywords: *Inside-Outside Circle (IOC), social studies outcomes*

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE* (IOC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 79 PEKANBARU

Nindi Andrianda, Zariul Antosa, Gustimal Witri
Nindi31andrianda@gmail.com, Antosazariul@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com
082284409250, 085278996666, 081268847977

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 79 Pekanbaru pada mata pelajaran IPS. Dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 78, dari 28 orang siswa kelas VB yang mencapai KKM adalah 12 orang (43%) dan yang tidak mencapai KKM adalah 16 orang (57%) dengan rata-rata kelas 71,10. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 79 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC). Penelitian ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai Ulangan Harian sebelum tindakan dengan rata-rata 71,10 menjadi 77,85 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 86,96 pada siklus II. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 54,17% dengan kategori kurang, pertemuan kedua senilai 62,50% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama adalah 75,00% dengan kategori baik, pertemuan kedua senilai 87,50% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 54,17% dengan kategori kurang, pertemuan kedua senilai 62,50% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama adalah 70,83% dengan kategori baik, pertemuan kedua senilai 95,83% dengan kategori amat baik. Penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar dari rata-rata 71,10 menjadi 86,96 dengan perentase 22,30%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dibuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 79 Pekanbaru.

Kata Kunci: *Inside-Outside Circle* (IOC), hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang membahas peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagian bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pola pembelajaran pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajaran bukan sebatas pada upaya menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan diarahkan agar mereka memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat di lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari pernyataan di atas, IPS dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial mengandung empat unsur penting yaitu pertama, sikap adalah bersosialisasi yang baik dengan lingkungan serta dapat menyelesaikan atau memecahkan suatu permasalahan melalui langkah-langkah yang benar. Kedua, kepribadian adalah sikap yang baik dalam bersosialisasi dalam suatu lingkungan. Ketiga, keterampilan adalah suatu proses dalam berkomunikasi untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi yang lebih baik lagi dalam memecahkan setiap masalah. Dan keempat, proses adalah langkah-langkah dalam memecahkan masalah melalui model yang telah ditentukan.

Nurulhayati (dalam Rusman, 2012:204), mengemukakan lima unsur dasar model *cooperative learning*, yaitu: (1) ketergantungan yang positif, (2) pertanggung jawaban individu, (3) kemampuan bersosialisasi, (4) tatap muka, (5) evaluasi proses kelompok. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami untuk suatu bahan pembelajaran.

Pembelajaran Kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) atau lingkaran dalam-lingkaran luar, pertama kali dikembangkan oleh Spancer Kagan (dalam Miftahul Huda, 2013:144). Yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu bersamaan. Model pembelajaran IOC adalah model pembelajaran dengan system lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan lingkaran luar. Anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan. Dimana siswa saling berbagi informasi pada saat bersamaan dengan singkat dan teratur. Kemudian siswa yang berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru.

Menurut Aris Shoimin (2014:90) model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu: Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) (1). Tidak ada bahan spesifikasi yang dibutuhkan untuk strategi sehingga dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam pelajaran. (2). Kegiatan ini dapat membangun sifat kerjasama antar siswa. (3). Mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) (1). Membutuhkan ruang kelas yang besar. (2). Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau. (3). Rumit untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru yang mengajarkan mata pelajaran IPS di kelas VB SD Negeri 79 Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 78. Pada materi sebelumnya rata-rata nilai ulangan yang diperoleh oleh siswa adalah 71,10 dari 28 orang siswa yang belajar dikelas tersebut, sebanyak 12 (43%) orang yang tuntas dan 16 (57%) orang yang tidak tuntas. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78. Secara rinci dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 1. Ketercapaian KKM Siswa kelas VB SD Negeri 79 Pekanbaru

No	Jumlah Siswa	KKM	Persentasi Ketuntasan		Rata-rata
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	28	78	12 (43%)	16 (57%)	71,10

Hal ini disebabkan oleh gejala-gejala sebagai berikut: (1) Siswa beranggapan pembelajaran IPS masih merupakan pelajaran yang dapat membuat siswa merasa jenuh pada pembelajaran IPS. (2) Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, belajar hanya dari guru atau bahan ajar, serta hanya guru yang membuat keputusan dan siswa pasif. (3) kurangnya komunikasi siswa dalam belajar IPS dan guru lebih berperan sebagai subjek pembelajaran, serta pembelajaran tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal inilah yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi jenuh dan tidak efektif yang akhirnya menyebabkan hasil belajar IPS siswa menjadi menurun. Untuk mengatasi masalah ini diperlukan suatu terobosan yang dapat memberikan perubahan cara belajar yang lebih memfokuskan untuk meningkatkan hasil belajar IPS serta dapat menghilangkan rasa jenuh anak terhadap pelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VB SD Negeri 79 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 79 Pekanbaru kelas VB pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2017 yang terdiri dari 2 siklus dengan 4 kali pertemuan, dan setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2x35 Menit. Pada setiap akhir siklus diadakan ulangan harian. Pada setiap pertemuan peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar. Setiap siklus terdiri dari : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan atau observasi, dan tahap refleksi.

Data yang didapat dari penelitian ini adalah data hasil belajar IPS yang diperoleh melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus dan data observasi aktivitas guru dan siswa. Instrument dalam penelitian ini ada dua, yaitu: perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari: silabus, RPP, dan lembar evaluasi. Instrument pengumpulan data terdiri dari : lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan butir soal hasil belajar. Teknik pengumpulan

data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik tes. Teknik analisis data bertujuan untuk menyatakan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) dan mengamati sejauh mana ketercapaian Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM).

1. Aktivitas Guru, dan Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan.

Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2009:102})$$

Keterangan :

- NP = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa
- R = Jumlah skor yang dilakukan
- N = Skor maksimum yang di dapat dari aktivitas guru dan siswa

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe IOC, maka dapat dilihat pada tabel nilai aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori nilai aktivitas guru dan siswa

No.	% Interval	Kategori
1.	81-100	Amat baik
2.	61-80	Baik
3.	51-60	Cukup
4.	≤ 50	Kurang

2. Analisis Hasil Belajar IPS

a). Hasil Belajar

Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ditetapkan SD Negeri 79 Pekanbaru untuk mata pelajaran IPS adalah 78 dan bila siswa dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh mencapai nilai KKM yang ditetapkan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai ketuntasan individu adalah sebaga berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skala} \quad (\text{Purwanto, 2014:207})$$

Keterangan :

Nilai = Nilai yang ingin diperoleh
 Skor yang diperoleh = Jumlah jawaban benar
 Skor maksimum = Jumlah soal

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila di atas nilai KKM IPS.

b). Rata-rata Hasil Belajar

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil belajar adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fiXi}{\sum fi} \quad (\text{Purwanto, 2014:211})$$

Keterangan :

— \bar{X} = Rata-rata (mean)
 $\sum fiXi$ = Jumlah seluruh skor siswa
 $\sum fi$ = Banyak siswa

c). Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar setiap siklus di dapat dari hasil observer yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yang dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2011:53})$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

d). Ketuntasan klasikal

Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, dkk 2009:41})$$

Keterangan :

P	= Ketuntasan klasikal
\sum Siswa yang tuntas belajar	= Jumlah siswa yang tuntas
\sum Siswa	= Jumlah siswa seluruhnya

Dalam penelitian ini sebuah materi pelajaran dikatakan tuntas sesuai klasikal apabila sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai ≥ 78 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Kegiatan yang peneliti lakukan dalam tahap perencanaan adalah merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP untuk empat kali pertemuan, lembar evaluasi untuk empat kali pertemuan. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa sebanyak empat kali pertemuan, kisi-kisi soal ulangan harian siklus I dan siklus II, lembar soal ulangan harian siklus I dan siklus II, serta kunci jawaban ulangan harian siklus I dan siklus II.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berdasarkan pada RPP yang berpedoman pada silabus dan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC).

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V B SD Negeri 79 Pekanbaru sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama dengan observer mengadakan diskusi untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran di siklus sebelumnya. Kemudian dilakukan perbaikan untuk pertemuan selanjutnya.

Hasil Penelitian

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe IOC di kelas VB SD Negeri 79 Pekanbaru terdiri atas 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan. Kemudian data tersebut diolah dan dibahas dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3. aktivitas siswa siklus I dan siklus II

	Siklus I		Siklus II	
	I	II	I	II
Pertemuan				
Jumlah Skor	13	15	17	23
Persentase	54,17%	62,50%	70,83%	95,83%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat aktivitas siswa semakin meningkat, dari siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh skor 13 dengan persentase 54,17% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua siklus I naik dengan skor 15 menjadi 62,50% dengan kategori cukup. Aktivitas siswa semakin meningkat pada pertemuan pertama siklus II yaitu dengan skor 17 dengan persentase 70,83% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua di siklus II diperoleh skor 23 dengan persentase 95,83% dengan kategori amat baik.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe IOC pada materi pembelajaran IPS, dilakukan ulangan akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa. Ulangan diberikan pada pertemuan ketiga setiap siklusnya.

Untuk mengetahui setiap hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 79 Pekanbaru dalam penelitian ini dapat diketahui dari skor dasar hasil belajar siswa, hasil ulangan akhir siklus I, dan hasil ulangan akhir siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VBSD Negeri 79 Pekanbaru

Hasil Belajar Siswa	Rata-Rata	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	
		SD – UH I	SD – UH II
Skor Dasar	71,10		
Ulangan Akhir Siklus I	77,85	6,75(9,49%)	
Ulangan Akhir Siklus II	86,96		15,86(22,30%)

Dari tabel 4 di atas dapat disimpulkan terjadi peningkatan dari skor dasar, ulangan akhir siklus I, dan ulangan akhir siklus II. Hasil belajar siswa sebelum tindakan (skor dasar) dengan nilai rata-rata 71,10 kemudian mengalami peningkatan pada siklus I

setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe IOC dengan jumlah 77,85 persentase peningkatan skor dasar ke ulangan harian siklus I 9,49%. Pada siklus II kemudian mengalami peningkatan sehingga rata-rata mencapai 86,96 dengan persentase peningkatan skor dasar ke ulangan harian siklus II adalah 22,30%. Terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe IOC dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan lebih dapat menguasai pembelajaran yang disampaikan. Dengan demikian berpengaruh pada hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Ketuntasan

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SD Negeri 79 Pekanbaru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah 78. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe IOC dikelas VB SD Negeri 79 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa		
			Individu		Klasikal
			T	TT	
1.	Skor Dasar	28	12 (43%)	16 (57%)	TT
2.	Siklus I		20 (71%)	8 (29%)	TT
3.	Siklus II		25 (89%)	3 (11%)	T

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa pada skor dasar, ketuntasan siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan, terlihat pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas hanya 12 siswa (43%) dan tidak tuntas sebanyak 16 (57%), kemudian pada ulangan akhir siklus I siswa yang tuntas bertambah menjadi 20 siswa (71%) dan 8 siswa (29%) yang tidak tuntas. Selanjutnya pada ulangan akhir siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 25 (89%) sementara yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (11%).

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe IOC dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 79 Pekanbaru.

Penghargaan Kelompok

Meningkatnya hasil belajar siswa juga ditunjukkan oleh meningkatnya skor hasil belajar individu dan kelompok, berdasar skor perhitungan individu di dapatkan skor pengembangan kelompok

Nilai perkembangan kelompok siswa pertemuan 1 sampai 4 disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 6. Penghargaan Kelompok

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Evaluasi I	Evaluasi II	Evaluasi III	Evaluasi IV
	Tim	Tim	Tim	Tim
I	Istimewa	Baik	Baik Sekali	Istimewa
II	Baik sekali	Istimewa	Baik Sekali	Istimewa
III	Baik sekali	Baik Sekali	Baik	Istimewa
IV	Istimewa	Baik	Istimewa	Baik
V	baik sekali	Istimewa	Baik	Istimewa
VI	Istimewa	Baik	Baik	Istimewa

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penghargaan kelompok pada siklus I dan II ada perubahan, dimana pada siklus I evaluasi 1 ada 3 kelompok yang mendapat kategori baik sekali yaitu kelompok II,III,dan V. dan tiga kelompok yang mendapat kategori istimewa yaitu kelompok I,IV, dan VI. Evaluasi 2 siklus I ada 3 kelompok yang mendapat kategori baik yaitu kelompok I,IV,dan VI. Kelompok III mendapat kategori baik sekali dan kelompok II dan V mendapat kategori istimewa. Pada siklus II evaluasi 3 yang mendapat kategori baik kelompok III,V,VI. Dua kelompok mendapat ategori baik sekali yaitu kelompok I,II. Sementara kelompok IV mendapat kategori istimewa. Evaluasi 4 siklus II kelompok IV mendapat kategori baik, dan selebih nya kelompok I,II,III,V,VI mendapat kategori istimewa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data analisis penelitian diperoleh informasi bahwa penerapan model IOC dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas guru. Sebelum diadakannya penerapan model IOC guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, belajar hanya dari guru atau dari bahan ajar, dan guru berperan lebih sebagai subjek pengajar. Setelah diterapkan model pembelajaran IOC aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar mengalami peningkatan. Akan tetapi pada siklus I guru belum terampil dalam mengontrol siswa dalam pembentukan kelompok dalam dan kelompok luar sehingga siswa menjadi ribut dan suasana kelas menjadi tidak terkontrol, disini siswa belum mengerti apa maksud model yang disampaikan guru, dan terlihat ada beberapa siswa yang terlihat tidak memperhatikan guru dalam penyampaian materi dan tata cara pembentukan lingkaran dalam dan lingkaran luar sehingga ada beberapa siswa yang masih bermain bersama temannya pada saat pembentukan kelompok. Dan pada saat guru menyampaikan penghargaan kelompok ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan. Disini juga terlihat pada hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dengan rata-rata 77,85%. Akan tetapi disini mengalami peningkatan ketuntasan belajar dari sebelum diadakannya penerapan model IOC dimana siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 orang dari 12 Orang sebelum diadakannya penerapan model IOC.

Berdasarkan diskusi dengan observer, observer memberi saran ke guru, yaitu guru harus lebih jelas pada saat menjelaskan materi dan pembentukan kelompok kepada siswa, guru harus membimbing kelompok belajar siswa lebih baik lagi, agar siswa lebih aktif dalam kelompoknya, dan pertukaran informasi pada kelompok dalam dan kelompok luar diadakan di luar kelas. Menurut Aris Shoimin (2014:90) model pembelajaran kooperatif tipe IOC mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu,

kelebihannya tidak ada bahan spesifikasi yang dibutuhkan untuk strategi sehingga dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam pelajaran., kegiatan ini dapat membangun sifat kerjasama antar siswa, mendapat informasi yang berbeda pada saat bersamaan. Kekurangannya yaitu, membutuhkan ruang kelas yang besar, terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau, rumit untuk dilakukan.

Pada siklus II guru melaksanakan saran dari observer, disini aktivitas guru mengalami peningkatan, dimana guru tidak rumit lagi dalam membentuk anak ke dalam kelompok IOC dikarenakan anak sudah mulai terbiasa dan telah paham dengan maksud model yang diterapkan dan siswa sudah bisa berdiskusi dengan baik di dalam kelompok dan berbagi informasi di dalam kelompok dalam dan kelompok luar. Dimana rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 86,96% dengan siswa yang tuntas meningkat sebanyak 25 orang dan hanya 3 orang yang tidak tuntas. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Eggen dan Kauchak (dalam Trianto, 2009:58) pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe IOC dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 79 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe IOC dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 79 Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dalam penjelasan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe IOC dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas VB SD Negeri 79 Pekanbaru yaitu aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat pada tiap pertemuan dari skor aktivitas guru 54,17% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 62,50% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama dengan skor aktivitas guru 75,00% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 87,50% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, pada pertemuan pertama dengan skor 54,17% dengan kategori kurang, meningkat pada pertemuan kedua siklus I menjadi 62,50% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi menjadi 70,83% dengan kategori baik. Dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 95,83% dengan kategori amat baik.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe IOC dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 79 Pekanbaru yaitu dari skor dasar rata-ratanya 71,10 dengan ketuntasan klasikal 42,85% meningkat pada ulangan harian siklus I menjadi 77,85 dengan ketuntasan klasikal 71,42%, pada ulangan harian siklus II meningkat menjadi 86,96 dengan ketuntasan klasikal 89,28%.

Rekomendasi

Hasil pelaksanaan pada penelitian di kelas VB SD Negeri 79 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) menunjukkan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa. Maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut:

1. Guru IPS disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe IOC agar pembelajaran lebih menarik, dan tidak membosankan, karena model pembelajaran kooperatif tipe IOC membuat siswa ikut terlibat dan menjadi aktif, semua siswa mengambil peran atau andil dalam kelompok. Guru juga harus memperhatikan setiap kesulitan belajar siswa kemudian mencari pemecahan masalahnya.
2. Bagi peneliti diharapkan menjadi dasar atau landasan bagi peneliti selanjutnya dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini kedalam ruang lingkup yang lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustofa selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Raja Arlizon, M.Pd selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Hendri Mahardi, SE, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam skripsi ini.
5. Dra. Gustimal Witri, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam skripsi ini.
6. Seluruh dosen prodi PGSD FKIP Universitas Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Kepala sekolah dan keluarga besar SD Negeri 79 Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Orang tua tercinta, yang telah banyak memberikan perhatian, dorongan dan jasa yang tak terhingga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

9. Yuni, Desly, Gusti, dan teman-teman PPL SD Negeri 79 Pekanbaru yang juga selalu memberikan semangat kepada peneliti.
10. Teman sejawat yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti.

DAFTAR PUSTKA

- Aris Sohimin. 2014 *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Arruzz Media. Yogyakarta
- Miftahul Huda. 2013. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ngalim Purwanto, M. 2009. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*: PT Rosda Karya.
- Purwanto, 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*: Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: CV Yram Widya.
- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV Yram Widya.